

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia pendidikan sangatlah penting. Pendidikan merupakan kodrat bagi manusia yang keberadaannya berlangsung dari satu generasi ke generasi di kehidupan manusia yang pada hakikatnya pendidikan memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan perkembangan suatu bangsa dan negara. Seperti negara kita Indonesia adalah negara yang besar dengan keberagaman kultur dan budaya sehingga sangat dibutuhkan pendidikan yang baik dan berkualitas. Tujuan pendidikan pada dasarnya mewujudkan para siswa menuju pada perubahan tingkah laku baik moral maupun sosial agar dapat mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Setiap negara memiliki caranya masing-masing dalam melaksanakan pendidikan. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (2020) di Indonesia dasar acuan pendidikan berakar dari Pembukaan UUD 1945 alenia ke empat yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan menyelenggarakan satu Sistem Pendidikan Nasional maka dibuatlah Undang-Undang dan Peraturan Menteri yang berkaitan dengan pendidikan. Sebagaimana dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni UU ini menetapkan kerangka dasar dan prinsip penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, yang mencakup tujuan, asas, serta jenis dan jenjang pendidikan. Undang-undang ini menegaskan bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara, serta menekankan pentingnya pendidikan karakter.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, keterampilan berbahasa sangat diperlukan. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Apabila seseorang memiliki keterampilan berbahasa yang baik maka dia diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar dengan orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Pada era globalisasi saat ini, Indonesia tidak hanya belajar Bahasa Indonesia saja, namun sekarang Bahasa Inggris menjadi bahasa yang sangat penting untuk dipelajari. Hal ini karena Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan hampir seluruh negara di dunia, baik sebagai bahasa resmi mereka maupun sebagai bahasa kedua.

Bahasa Inggris telah lama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia yang pada awalnya hanya diberikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, namun seiring berjalannya waktu kebutuhan sekaligus popularitas Bahasa Inggris semakin meningkat yang mengakibatkan kurikulum ikut berubah tentang pengajaran Bahasa Inggris. Dengan tujuan untuk memperbaiki kemampuan dan penguasaan Bahasa Inggris bagi peserta didik akhirnya pemerintah mulai mengenalkan pelajaran Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan yang lebih rendah yaitu pada jenjang Pendidikan Dasar. Walaupun demikian hasilnya masih belum dirasakan maksimal dalam membuat siswa dapat berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tersebut. Dalam proses pembelajaran guru perlu memperhatikan lingkungan kelas yang menyenangkan dan menarik bagi semua siswa, sehingga menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Ini berarti tidak ada guru yang ingin anak didiknya terganggu dalam proses pembelajaran. Namun masih banyak kendala yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, dan hasil belajar yang masih rendah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Bahasa Inggris di kelas III yaitu Ibu Marisi Pakpahan, seorang guru di SDN 173209 Sigotom, beliau menyatakan bahwa pembelajaran di kelas dilakukan dengan memberikan materi, latihan soal bersama, dan diskusi tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan siswa. Media pembelajaran sudah digunakan namun medianya konvensional seperti gambar yang dicetak dan juga media ini tidak ada di setiap pembelajaran karena keterbatasan biaya. Sebagian besar siswa dapat mengikuti pelajaran, namun ada yang kurang aktif dan kesulitan memahami materi. Untuk mengatasi hal ini, Ibu Marisi memanggil siswa satu per satu agar lebih terlibat. Hasil belajar Bahasa Inggris kelas III masih rendah karena siswa kurang aktif, sehingga beliau memberikan latihan soal di kelas dan tugas di rumah, untuk mendorong pemahaman siswa.

Sejalan juga dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas III SDN 173209 Sigotom, ditemukan bahwa kualitas pembelajaran masih rendah dapat dilihat di lampiran 4. Berdasarkan observasi hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru cenderung menggunakan model belajar yang monoton seperti pembelajaran yang berpusat pada guru, seperti membaca dari buku pelajaran dan mencatat kemudian siswa juga hanya diberikan tugas menghafal dan mengerjakan tugas latihan yang ada di buku Bahasa Inggris yang membuat mereka merasa bosan belajar Bahasa Inggris. Sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat minim dan cenderung tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran terbukti dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya interaksi aktif, bahkan terdapat beberapa siswa yang mengantuk,

menghayal, dan mengobrol dengan temannya karena pembelajaran kurang menarik bagi siswa, sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 173209 Sigotom masih rendah.

Permasalahan tersebut didukung dengan melihat hasil belajar peserta didik kelas III yang masih kurang optimal. Hal ini terbukti dari hasil nilai ujian tengah semester mereka. Dari hasil nilai UTS mereka masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dibuat guru adalah 75. Persentase nilai siswa pada tabel di bawah ini didapatkan setelah melihat nilai rata-rata siswa kelas III SD Negeri 173209 Sigotom yang tertera pada lampiran 2.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Sigotom

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas (≥ 75)	Belum Tuntas (< 75)
III	75	30	(40 %)	(60 %)

Sumber : Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SDN 173209 Sigotom

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran hasil belajar siswa, antara lain faktor dari dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa dan faktor pendekatan belajar. Faktor dari dalam diri siswa seperti keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor dari luar diri siswa yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa seperti lingkungan keluarga, pertemanan, dan lingkungan sekolah siswa. Dan faktor pendekatan belajar seperti metode yang digunakan guru, media yang digunakan, cara guru mengajar, dan demonstrasi guru di kelas. Dari banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor yang paling utama mempengaruhi hasil belajar adalah faktor guru karena peran guru sangat penting dalam pembelajaran, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh

guru. Salah satu tanggung jawab guru adalah memberitahu siswa tentang pembelajaran melalui interaksi komunikasi selama proses pembelajaran. Kesuksesan guru menyampaikan materi sangat bergantung pada komunikasi yang lancar antara guru dan siswanya.

Proses komunikasi selalu berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi. Dengan kemajuan teknologi sekarang ini guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik. Menurut Rohmah & Bukhori (2020, h. 85) pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di era ini, guru harus beradaptasi menguasai IT untuk dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran, tetapi dalam kenyataannya cukup sedikit guru yang menggunakan media pembelajaran berbasis IT dalam proses mengajar, bahkan cenderung menggunakan metode ceramah. Kebanyakan teknologi belum digunakan semaksimal mungkin oleh guru yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena tidak semua guru mampu menggunakan media berbasis IT. Salah satunya yaitu penggunaan multimedia yang ceria dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan optimal jika pengajar kreatif dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat yang digunakan guru untuk menjelaskan materi pelajaran.

Media pembelajaran adalah alat atau sumber yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, membantu proses belajar mengajar, dan memfasilitasi interaksi antara pengajar dan peserta didik. Wardani & Puspasari (2022, h. 2) menjelaskan bahwa media pembelajaran memegang peranan utama dalam proses pembelajaran. Media tidak akan muncul dan beroperasi dengan lancar tanpa adanya interaksi yang baik antara pendidik dan siswa. Menurut Wahyuni dkk., (2022, h. 100) menggunakan sebuah media pada pembelajaran dapat

meningkatkan keefektifan ketika guru menyampaikan pesan kepada siswa dengan menyajikan informasi secara menarik. Media pembelajaran membantu memperjelas pesan, menciptakan kegembiraan belajar, dan meningkatkan pemahaman konsep. Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, antara lain media visual, media audio, dan media audiovisual. Contoh media pembelajaran yang efektif adalah multimedia interaktif yang menyenangkan. Multimedia interaktif mempunyai ciri khusus yaitu kata interaktivitas. Interaktivitas sendiri artinya penonton atau dalam hal ini siswa dapat mendengarkan penjelasan dengan atau tanpa arahan atau bimbingan dari guru atau orang tua karena berisi materi dan petunjuk yang dapat mengarahkan siswa pada apa yang ingin dipelajarinya.

Salah satu bentuk media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang dapat digunakan oleh guru adalah multimedia. Multimedia merupakan gabungan beberapa media baik *audio* maupun *visual* dan kumpulan berbagai jenis media seperti teks, suara, gambar, dan video yang dikemas dan dirangkai untuk menyampaikan informasi. Media gabungan dimuat ke komputer, di mana disimpan, diproses, dan ditampilkan sekaligus. Multimedia sudah menjadi semakin populer karena karakteristik dan aplikasi yang ada dapat membantu penggunaan multimedia dalam pendidikan di seluruh dunia. Menurut Dju (2020, h. 84) penggunaan multimedia pada proses pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan membuat variasi dalam mengajar agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan serta waktu yang digunakan lebih efisien. Multimedia juga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan merangsang rasa ingin tahunya untuk belajar.

Dengan bantuan multimedia dalam kegiatan mengajar pelajaran Bahasa Inggris, siswa akan lebih memahami dengan mengamati berbagai aspek yang disajikan dalam multimedia, sehingga membuat mereka lebih berminat untuk mengikuti kegiatan belajar Bahasa Inggris di sekolah. Hal ini menjadikan pembelajaran Bahasa Inggris dapat terlaksana lebih mudah, lebih menarik, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan masalah yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam terkait judul: **“Pengaruh Penggunaan Multimedia Ceria Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas III SDN 173209 Sigotom.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan menggunakan media yang inovatif dan kreatif saat pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.
2. Siswa kurang aktif saat proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas III SDN 173209 Sigotom.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah “pengaruh penggunaan multimedia ceria terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris Unit 10 Kurikulum Merdeka di Kelas III SDN 173209 Sigotom T.A. 2025/2026.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh penggunaan multimedia ceria terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas III SDN 173209 Sigotom T.A. 2025/2026?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan multimedia ceria terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas III SDN 173209 Sigotom T.A. 2025/2026.”

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan untuk memperluas wawasan serta keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif berbantuan multimedia yang ceria.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengajar dan membantu

guru dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya pengalaman penggunaan media pembelajaran yang inovatif yaitu multimedia yang ceria dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas III SDN 173209 Sigotom.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 173209 Sigotom.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti, menambah wawasan peneliti serta menambah pengalaman peneliti dalam mengajar menggunakan multimedia yang ceria. Peneliti juga dapat mengetahui pengaruh penggunaan multimedia ceria terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas III SDN 173209 Sigotom.